

**MEMBUAT BUKU HARIAN SEBAGAI ALAT PEMBELAJARAN UNTUK
PEMBIASAAN MENULIS KALIMAT BAHASA INGGRIS**

CHATARINA CATUR ANI TRISNAWATI

SMA Negeri 2 Playen

e-mail: Caturanitrisnawati@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membentuk pembiasaan menyusun kalimat bahasa Inggris. Sebagai bahasa asing bahasa Inggris tidak digunakan sehari-hari di Indonesia. Belajar bahasa adalah belajar untuk memperoleh ketrampilan dan ketrampilan diperoleh dengan banyak latihan. Alokasi waktu pembelajaran hanya 2 jam per pekan tidak cukup untuk mengembangkan ketrampilan berbahasa Inggris apabila tidak dilatih di luar kelas juga. Oleh karena itu siswa perlu mendapatkan motivasi, arahan dan petunjuk untuk berlatih di luar kelas. Pembiasaan menulis kalimat setiap hari bisa menjadi salah satu alternatif untuk membuat siswa terampil menggunakan bahasa Inggris. Dalam penelitian ini siswa dilatih untuk membuat kalimat setiap hari dengan menulis di buku harian yang diberi judul 'My English Property'. Siswa menulis caption dari gambar-gambar yang disediakan maupun menulis kejadian atau kesan atau pendapat tentang apa yang mereka alami atau mereka lihat sehari-hari. Setelah kegiatan ini dilaksanakan, nampak bahwa pembiasaan menulis kalimat meningkat. Hal ini dilihat dari hasil survey awal maupun survey akhir (evaluasi) kegiatan. Namun belum semua siswa menulis setiap hari. Beberapa permasalahan yang menghambat dikaji kembali untuk perbaikan kegiatan selanjutnya.

Kata Kunci: pembiasaan, menulis, buku harian

ABSTRACT

This study aims to form the habit of composing English sentences. As a foreign language, English is not used everyday in Indonesia. Learning a language is learning to acquire skills and skills are acquired with lots of practice. The allocation of study time of only 2 hours per week is not enough to develop English language skills if they are not trained outside the classroom as well. Therefore students need to get motivation, direction and instructions to practice outside the classroom. The habit of writing sentences every day can be an alternative to make students skilled at using English. In this study students were trained to make sentences every day by writing in a diary entitled 'My English Property'. Students write captions from the pictures provided or write events or impressions or opinions about what they experience or see everyday. After this activity was carried out, it appeared that the habit of writing sentences increased. This can be seen from the results of the initial survey and the final survey (evaluation) of activities. But not all students write every day. Some of the problems that hindered were reviewed for improvement of further activities.

Keywords: habituation, writing, diary

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Inggris merupakan pembelajaran yang bertujuan mengembangkan empat ketrampilan berbahasa yaitu mendengar (listening), berbicara (speaking), membaca (Reading) dan menulis (writing). Untuk mengembangkan semua ketrampilan itu, penguasaan kosakata merupakan hal yang sangat penting. Kosakata merupakan salah satu komponen yang penting dalam belajar bahasa. Seperti dikutip oleh Kury, Rivers (1972) menyatakan bahwa penguasaan kosakata yang cukup sangat penting untuk berhasil belajar bahasa kedua, tanpa

kosakata yang luas kita tidak akan dapat menggunakan struktur maupun fungsi bahasa yang kita pelajari untuk berkomunikasi.

(The acquisition of an adequate vocabulary is essential for successful second language use because, without an extensive vocabulary, we will be unable to use the structures and functions we may have learned for comprehensible communication).

Sementara itu Palmer mengatakan bahwa kosakata adalah suatu aspek penting dalam mempelajari suatu bahasa. (Vocabulary is one of the most important aspects of foreign language learning (in Richard:41, 2003)). Penguasaan kosakata tidak efektif dihafalkan kata demi kata, namun kata-kata itu akan lebih mudah terekam dalam memori kita bisa digunakan dalam kalimat dalam konteks sehari-hari. Maka ketrampilan dalam menyusun kalimat sangat menentukan penguasaan kosakata yang otomatis juga mengembangkan ketrampilan berbahasa.

Menurut Hedge (2014 : 118) keserengan/frekuensi (*frequency*) merupakan factor yang sangat signifikan dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Pembelajaran harus dirancang sedemikian rupa sehingga siswa memiliki kesempatan membuat kalimat sesering mungkin mengingat bahwa Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 060/U/1993 tanggal 25 Februari 1993 menyatakan bahwa Pemerintah Indonesia memutuskan Bahasa Inggris sebagai Bahasa asing untuk dipelajari di sekolah maupun perguruan tinggi. Sesuai dengan peraturan ini kita mengetahui bahwa Bahasa Inggris adalah Bahasa asing yang tidak digunakan sebagai bahasa sehari-hari. Alokasi waktu di sekolah khususnya di SMA hanya 2 x 45 menit dalam seminggu. Namun kondisi ini tidak harus menjadi halangan bagi siswa untuk membiasakan menggunakan bahasa Inggris. Guru bisa memberikan arahan dan membantu siswa menemukan metode supaya mereka bisa menggunakan bahasa Inggris setiap hari. Untuk memiliki ketrampilan berbahasa Inggris, perlu pembiasaan penggunaan bahasa Inggris sehingga pemerolehan bahasa (*language acquisition*) akan berjalan lebih cepat. Pemerolehan bahasa tidak bisa terjadi secara kilat namun sedikit demi sedikit dan terus menerus. Guru perlu memberikan kegiatan-kegiatan yang memotivasi siswa untuk secara terus menerus membiasakan menggunakan bahasa Inggris setiap hari. Dengan terbatasnya waktu, tidak mungkin bagi siswa untuk menguasai bahasa Inggris dengan hanya belajar di dalam kelas. Untuk itu, siswa perlu diarahkan untuk menggunakan bahasa secara rutin di luar kelas.

Pergeseran paradigma dalam proses belajar-mengajar, yaitu dari paradigma pengajaran ke paradigma pembelajaran juga menuntut kreativitas guru untuk merancang kegiatan yang menarik dan mendorong siswa untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat. Belajar tidak hanya di dalam kelas saja. Pengalaman pada masa pandemi juga meningkatkan kreativitas guru untuk memberikan arahan belajar pada siswa untuk belajar di luar kelas.

Dengan berbagai alasan di atas, teknik dan alat pembelajaran untuk belajar di luar kelas bisa menjadi alternatif bagi guru untuk mendorong siswa untuk membiasakan menulis dan berbagi kalimat setiap hari. Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dengan membiasakan menulis dalam buku harian. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti buku harian adalah buku tulis yang berisi catatan tentang kegiatan yang harus dilakukan dan kejadian yang dialami setiap hari. Buku harian dalam bahasa Latin yaitu *diarium* (*diaria*) yang akar katanya *diumus*, artinya masukan sehari-hari (memasukkan atau menulis setiap hari) tentang sesuatu yang terjadi atau peristiwa dalam sehari yaitu 24 jam.

Siswa diminta menuliskan apa kalimat apa saja dalam buku harian yang mereka buat. Buku harian itu diberi nama ‘My English Property’ yang fungsinya untuk menjadi alat atau sarana bagi mereka untuk menulis kalimat setiap hari sehingga meski hanya dalam bentuk tulisan, siswa terbiasa menggunakan kata-kata dan kalimat berbahasa Inggris. Apabila siswa terbiasa membuat kalimat setiap hari, cepat pemerolehan bahasa (*language acquisition*) akan berjalan dengan cepat dan secara alami. Menurut Chengyu Nan(2018), peningkatan dalam salah satu ketrampilan berbahasa akan meningkatkan ketrampilan yang lain secara efektif. ” The

improvement of certain language skill is the result of effective cooperation with other skills". Sesuai dengan pendapat ini maka ketika siswa sering menulis, pada akhirnya siswa akan memiliki keterampilan berbahasa Inggris yang lain seperti mendengar, berbicara dan membaca yang mereka butuhkan berkomunikasi

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SMA 2 Playen pada bulan September – Oktober 2022 dengan subyek penelitian sebagian siswa kelas XII yang berjumlah 100 siswa. Waktu penelitian dilaksanakan selama 2 bulan yakni bulan September – Oktober 2022. Persiapan yang dilakukan pertama kali adalah penyiapan perangkat yang berupa kuesioner sebagai assesmen awal, kuesioner evaluasi, contoh buku harian 'My English Property', Rencana Pembelajaran dan gambar-gambar. Kegiatan ini dilaksanakan pada minggu pertama September 2022.

Kegiatan selanjutnya adalah sosialisasi dan dilanjutkan dengan menulis caption berdasar gambar yang di share guru tiap hari di grup kelas. Kegiatan ini dilaksanakan pada minggu kedua September selama 6 hari. Pada minggu ketiga September siswa mulai menulis caption berdasarkan gambar-gambar yang mereka pilih atau temukan sendiri yang menarik bagi mereka. Selanjutnya pada minggu keempat September dan minggu pertama Oktober siswa menulis kalimat sehari-hari apa saja yang mereka ingin tuliskan. Siswa bisa menuliskan kejadian atau pengalaman atau kesan dan pendapat dari apa yang mereka alami atau yang mereka lihat.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Dalam penelitian ini diharapkan akan tergambar kondisi siswa dalam pembiasaan menulis kalimat bahasa Inggris. Metode yang digunakan adalah pemberian survey untuk mengetahui kondisi awal siswa baik dalam motivasi menulis kalimat maupun kebiasaan mereka menulis kalimat sehari-hari. Kemudian siswa akan diberikan arahan mengenai pemanfaatan buku harian atau apa saja yang bisa mereka tulis. Setelah kegiatan ini berlangsung 4 minggu maka akan dievaluasi dengan memberi questionair untuk melihat apakah pembiasaan menulis kalimat dapat meningkat melalui menulis pada buku harian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Belajar bahasa adalah belajar untuk memperoleh ketrampilan menggunakan bahasa yang dipelajari. Sebagaimana memperoleh ketrampilan pada bidang-bidang yang lain, ketrampilan berbahasa diperoleh dengan melakukan latihan-latihan yang terus menerus. Semakin sering latihan dilakukan akan semakin terampil orang menggunakan bahasa yang dipelajari. Pembiasaan menggunakan kalimat setiap hari menjadi cara yang efektif untuk mempercepat pemerolehan bahasa (*language acquisition*).

Di Indonesia, bahasa Inggris merupakan bahasa asing. Ini berarti bahasa Inggris tidak digunakan dalam bahasa komunikasi sehari-hari baik lisan ataupun tertulis. Kondisi ini menjadi salah satu penyebab siswa tidak terampil menggunakan bahasa Inggris apalagi alokasi pembelajaran juga hanya 2 jam pelajaran per pekan. Waktu ini tentu sangat terbatas dan tidak cukup membuat anak terampil apabila siswa tidak membiasakan belajar mandiri di luar kelas. Kedisiplinan untuk mengembangkan diri dengan belajar mandiri sangat menentukan keberhasilan siswa.

Pada kenyataannya banyak siswa yang belum memiliki disiplin diri dan perlu dibantu untuk membiasakan diri menggunakan bahasa Inggris setiap hari. Melihat kondisi ini, pembiasaan menulis kalimat bahasa Inggris perlu diupayakan dengan cara meminta siswa membuat buku harian yang digunakan untuk menulis kejadian sehari-hari atau pendapat, pandangan atau kesan tentang apa yang mereka temukan atau mereka lihat sehari-hari. Melalui kegiatan ini siswa akan mendapat latihan pembiasaan menulis kalimat. Meskipun keterampilan

berbahasa sesungguhnya tidak hanya menulis, namun pembiasaan ini akan membuat siswa memiliki penguasaan kosa kata yang memadai dan ketrampilan menyusun kata menjadi kalimat. Dengan penguasaan kosa kata yang memadai dan ketrampilan menyusun kalimat ini siswa akan lebih mudah untuk mengembangkan ketrampilan berbicara, mendengar maupun membaca. Dalam kegiatan pembelajaran semua ketrampilan berbahasa yaitu mendengar, berbicara, membaca dan menulis dilatihkan secara terpadu. Masing-masing ketrampilan saling membantu dalam mengembangkan keterampilan yang lainnya.

Pelaksanaan kegiatan menulis di buku harian dilaksanakan melalui beberapa tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Pada tahap persiapan guru menyampaikan sosialisasi pada siswa mengenai kegiatan yang akan dilakukan mulai dari tujuannya dan teknis pelaksanaan kegiatannya. Pada saat sosialisasi guru menyampaikan pada siswa bahwa mereka akan menggunakan strategi khusus untuk membiasakan menggunakan bahasa Inggris dengan menulis setiap hari minimal satu kalimat. Sebelum kegiatan dimulai, guru memberikan questionnaire untuk mengetahui minat siswa dalam belajar bahasa Inggris dan apakah siswa sudah terbiasa menulis kalimat bahasa Inggris. Kemudian guru meminta siswa membuat buku harian dengan diberi judul “My English Property”, yang di dalamnya nanti anak akan menuliskan kalimat setiap hari. Buku harian ini dibuat dari 5 lembar kertas HVS ukuran folio yang dilipat mejadi 2. Pada sampul depan diberi judul, foto siswa dan identitas. Pada halaman sampul belakang dituliskan pendapat atau puisi atau apapun yang siswa suka dalam bahasa Inggris.

Pada tahap pelaksanaan siswa mendapatkan materi pembelajaran misalnya ‘Caption Text’ baik pengertiannya, manfaat dan tujuannya dan juga ‘*generic structure*’ (struktur kalimatnya). Setelah memahami dan mempelajari contoh-contoh ‘*caption text*’, siswa diberi tugas untuk membuat caption text berdasarkan gambar atau foto yang disediakan oleh guru. Selanjutnya siswa dimintaa menulis caption berdasarkan gambar yang mereka pilih atau cari sendiri yang menarik bagi mereka. Siswa boleh mengambil foto atau gambar dari berbagai sumber atau boleh juga memotret obyek yang menurut mereka menarik kemudian menuliskan caption mengenai foto yang mereka buat. Setelah itu siswa menuliskan kalaimat atau caption berdasar gambar yang telah mereka pilih. Kegiatan ini dilakukan selama 1 pekan. Selanjutnya siswa diminta menulis apa saja yang mereka ingin tuliskan. Mereka bisa menuliskan kejadian yang mereka alami atau yang mereka lihat. Siswa juga boleh menuliskan pendapat atau kesan tentang apa yang mereka alami atau yang mereka lihat. Menuliskan rencana atau gagasan tentang apapun boleh juga mereka tuliskan. Di sela-sela kegiatan menulis kejadian sehari-hari, guru juga bisa menyisipkan materi untuk menjadi bahan menulis bagi siswa. Misalnya untuk materi application letter (surat lamaran). Guru bisa meminta siswa untuk menulis kalimat dengan kata-kata yang ada dalam surat lamaran atau menulis kalimat yang biasa muncul dalam surat lamaran. Materi lain seperti explanation text dan song juga bisa menjadi bahan untuk menginspirasi siswa menulis kalimat. Siswa bisa diminta untuk menulis kalimat dengan kata-kata baru yang mereka temukan dalam teks apapun yang mereka baca. Dengan memberi kebebasan menuliskan apa saja yang mereka inginkan diharapkan akan membuat siswa tertarik untuk menulis dan melatih ketrampilan mereka.

Evaluasi kegiatan dilakukan muai Asesmen awal untuk mngetahui kondisi siswa dan minat mereka aterhadap kegiatan yang akan dilaksanakan. Setelah pelaksanaan kegiatan diadakan evaluasi dengan memberikan questioner dan wawancara kepada beberapa siswa sebagai sampel. Quesioner dan hasil wawancara dari jawaban siswa untuk bisa diambil kesimpulan dari kegiatan yang dilaksanakan.

1. Assesmen Awal

Pada tahap persiapan, selain menyampaikan sosialisasi kegiatan, guru memberikan kuesioner untuk mengetahui seberapa banyak siswa yang berminat mengikuti kegiatan dan berapa banyak siswa sudah menulis kalimat bahasa Inggris setiap hari.

Berikut hasil kuesioner pada assesmen awal:

No	Pertanyaan	Prosentase
1.	Saya suka bahasa Inggris	85,4%
2.	Saya merasa membuat kalimat bahasa Inggris sulit	45,8%
3.	Penguasaan kosakata saya rendah	72,9%
4.	Saya tahu belajar bahasa Inggris itu belajar memperoleh ketrampilan	99%
5.	Saya tahu frekuensi menggunakan bahasa sangat menentukan	92,7%
6.	Saya membuat kalimat bahasa Inggris setiap hari	32,3%
7.	Saya tertarik membuat kalimat setiap hari	60,4%
8.	Saya setuju membuat buku harian untuk menulis setiap hari	55,2%

Dari hasil survey pada tabel diatas dapat diketahui bahwa:

- Sebagian besar siswa suka bahasa Inggris. Ini bisa dilihat dari data bahwa sebanyak 85,4% responden suka bahasa Inggris. Hanya 14,6% tidak suka bahasa Inggris.
- Hampir separoh responden merasa bahwa membuat kalimat bahasa Inggris itu sulit. Data menunjukkan 45,8% siswa menyatakan kesulitan membuat kalimat bahasa Inggris, sedang 55,2% tidak menganggap membuat kalimat bahasa Inggris itu sulit.
- Data berikutnya menunjukkan bahwa penguasaan kosa kata masih rendah. Sebanyak 72,9% responden merasa penguasaan kosa katanya rendah dan hanya 27,1% merasa memiliki kosakata yang memadai.
- Hampir semua responden menyatakan bahwa belajar bahasa adalah belajar untuk memperoleh ketrampilan. Responden mengetahui bahwa belajar bahasa bukan belajar untuk memperoleh pengetahuan tetapi lebih banyak untuk memperoleh ketrampilan. Data ini ditunjukkan oleh sebanyak 99% responden yang memahami bahwa belajar bahasa adalah belajar untuk memperoleh ketrampilan.
- Seperti hasil questioner nomor 4, hampir semua responden memahami bahwa sebagaimana belajar untuk memperoleh ketrampilan lain seperti menjahit, mengendarai mobil dan lain-lain, frekuensi menggunakan bahasa Inggris adalah penentu dari keberhasilan untuk terampil berbahasa Inggris. Semakin sering berlatih siswa akan semakin terampil menggunakan bahasa Inggris. Data menunjukkan bahwa sebanyak 92,7% responden memahami bahwa frekuensi penggunaan bahasa Inggris merupakan penentu keberhasilan pemerolehan bahasa Inggris.
- Data berikutnya membaca seberapa banyak siswa sudah membiasakan membuat bahasa Inggris setiap hari. Belum ada 50% siswa membiasakan membuat kalimat bahasa Inggris. Hanya sebanyak 32,3% siswa sudah membuat kalimat bahasa Inggris setiap hari.
- Meskipun masih banyak siswa belum membiasakan membuat kalimat, sebagian besar dari mereka tertarik untuk menulis kalimat setiap hari. Sebanyak 60,4% responden ingin menulis kalimat setiap hari. Ini artinya kegiatan perlu dilanjutkan untuk membantu siswa memiliki kebiasaan membuat kalimat bahasa Inggris.
- Jawaban dari pertanyaan terakhir menunjukkan bahwa 55,2% siswa setuju untuk menulis kalimat setiap hari dalam buku harian "My English Property". Dari hasil survey ini dapat ditentukan bahwa kegiatan ini akan dilaksanakan meski tidak semua siswa mau menulis setiap hari.

2. Evaluasi

Pada akhir kegiatan siswa diminta mengisi kuesioner yang dilakukan untuk melihat apakah terdapat peningkatan pembiasaan menulis kalimat.

Berikut hasil kuesioner evaluasi kegiatan:

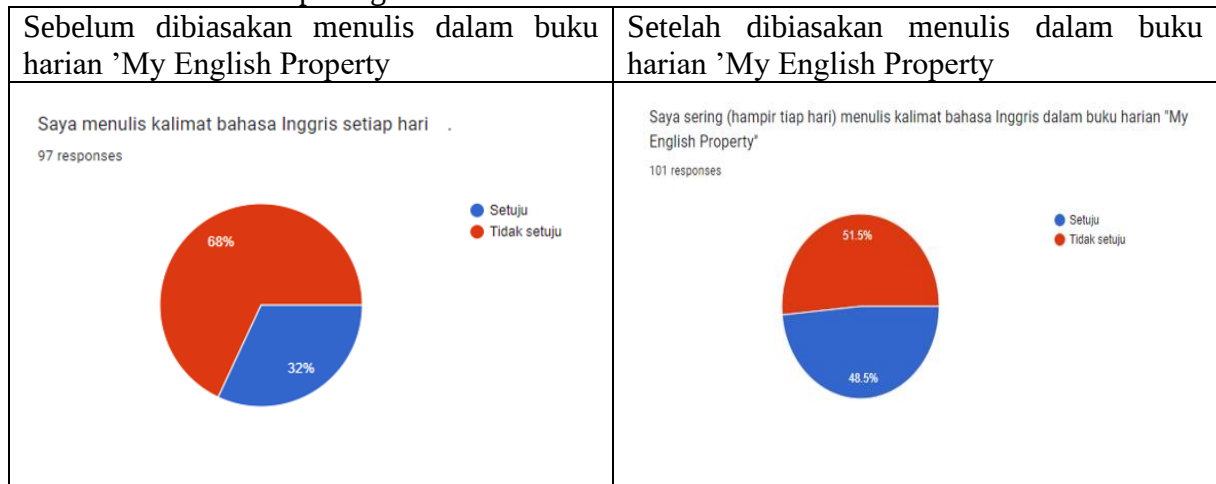
No	Pertanyaan	Prosentase
1.	Saya membuat buku harian "My English Property"	96%
2.	'My English Property' membantu saya belajar bahasa Inggris	95%
3.	Menulis dalam buku harian 'My English Property' meningkatkan penguasaan kosakata saya	96%
4.	Saya menulis setiap hari di buku harian	49,5%

Selain 4 pertanyaan di atas siswa juga memberikan jawaban uraian mengenai manfaat dan kendala yang dihadapi dalam mengikuti kegiatan menulis kalimat setiap hari dalam buku harian 'My English Property'.

Dari hasil kuesioner dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Hampir semua siswa (96%) membuat buku harian dengan judul "My English Property". Dari data ini bisa disimpulkan bahwa para siswa memahami tujuan dari kegiatan dan bersedia melakukan kegiatan yang direncanakan.
- Buku harian "My English Property" membantu siswa dalam belajar bahasa Inggris. Hal ini diperoleh dari jawaban siswa yang 95% menyatakan setuju bahwa buku harian yang mereka buat membantu mereka untuk belajar bahasa Inggris.
- Kegiatan menulis setiap hari dalam buku harian "My English Property" membantu siswa dalam meningkatkan penguasaan kosa kata. Sebanyak 96% responden setuju bahwa kosa kata mereka meningkat dengan setiap hari menulis dalam buku harian mereka.
- Dari jawaban pertanyaan keempat, dapat diketahui bahwa 51,5 % responden belum menulis setiap hari (atau belum sering) menulis di buku harian mereka. Dari data ini perlu ditemukan permasalahannya karena sebagian besar responden sudah memahami penting dan manfaatnya namun belum separoh responden sering menulis di buku hariannya. Permasalahan-permasalahan itu akan menjadi bahan untuk evaluasi kegiatan selanjutnya. Namun bila dilihat dari hasil kuesioner sebelumnya sudah terjadi peningkatan pembiasaan menulis kalimat yakni 32,3 % menjadi 49,5 %.
- Sebagian besar responden yang sering menulis di buku harian mereka merasa bahwa kegiatan ini memberi beberapa manfaat, diantaranya adalah meningkatkan perbendaharaan kosakata dan membantu mereka untuk lebih terampil dalam membuat kalimat. Membuat kalimat jadi lebih mudah. Dengan sering menulis siswa merasa makin mudah menghafal kata dan maknanya. Selain menambah kosakata dan ketrampilan membuat kalimat, kegiatan ini juga membantu dalam memahami kalimat bahasa Inggris karena perbendaharaan kosakata yang cukup memadai. Artinya kegiatan menulis kalimat juga membantu dalam memperoleh keterampilan membaca.
- Responden yang jarang menulis atau hampir tidak pernah menulis mengatakan bahwa mereka sering lupa menulis karena belum menjadi kebiasaan. Beberapa siswa juga mengatakan bahwa mereka sering kurang mendapat ide yang akan ditulis. Kurang motivasi atau merasa malas juga menjadi alasan bagi beberapa siswa. Selain alasan tersebut, beberapa siswa mengatakan bahwa mereka sibuk dengan kegiatan lain atau memiliki tugas-tugas lain selain bahasa Inggris.

Berikut adalah peningkatan kebiasaan menulis kalimat:



Dari grafik tersebut bisa kita lihat bahwa ada peningkatan kebiasaan menulis dari 32,3% siswa menjadi 49,5% menulis kalimat setiap hari

B. Pembahasan

Metode yang efektif untuk belajar bahasa adalah melalui pembiasaan. Kebiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga file yang tersimpan dalam pikirannya mem-format ingatan yang lalu untuk mendapatkan perbaikan dalam berkomunikasi bahasa Inggris (Ulfa, 2017). Dalam konteks 'English as a Foreign Language/EFL' (Bahasa Inggris sebagai Bahasa Asing)", seperti di Indonesia, upaya pembiasaan menggunakan bahasa Inggris sangat diperlukan karena siswa tidak menemukan lingkungan dimana bahasa Inggris digunakan sehari-hari. Penganut paham behaviorisme memandang bahasa sebagai serangkaian kebiasaan (Richard, 2003:55). Sesuai dengan paham behaviorisme ini, maka kegiatan menulis dalam buku harian ini dilakukan untuk bisa membantu siswa memiliki kebiasaan membuat kalimat bahasa Inggris. Sebagaimana kebiasaan-kebiasaan lain seperti makan, minum, berbahasa memiliki ciri-ciri sebuah kebiasaan yaitu otomatis dan alamiah. Sebagai sebuah kebiasaan, berbahasa senantiasa merupakan perilaku alamiah guna memenuhi tuntutan kelangsungan hidup. Ketika seseorang dituntut untuk mengungkapkan gagasan ataupun perasaannya, secara alamiah dia akan mengungkapkannya dalam wujud bahasa. Demikian selanjutnya sehingga prosedur berbahasa menjadi pola yang bersifat otomatis.

Untuk itu pembiasaan sangat diperlukan untuk membantu siswa dalam pemerolehan bahasa Inggris (language acquisition). Selain itu motivasi dan kesadaran kebutuhan belajar juga sangat menentukan. Wina (2020) mengatakan bahwa motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Sedangkan Motivasi merupakan hal penting dalam proses pembiasaan praktik Bahasa Inggris dalam aktivitas sehari-hari. Dengan mengutip Noels (2001), Bourques (2006) menjelaskan motivasi intrinsik sebagai alasan untuk mempelajari bahasa kedua yang berasal dari kesenangan dan minat inherent seseorang dalam kegiatan tersebut. Ketika siswa termotivasi secara intrinsik akan pentingnya bahasa Inggris, maka hal tersebut dilakukan secara sukarela karena mereka melihat sendiri relevansi antara apa yang sedang mereka pelajari dengan kebutuhan mereka di luar kelas. Menulis 'caption' merupakan kegiatan menulis yang bermakna karena siswa sering membuat caption untuk gambar atau foto yang mereka kirim di media sosial. Demikian juga menulis hal sehari-hari juga bermakna karena benar-benar mereka alami sehingga siswa termotivasi untuk menulis. Dalam upaya proses pembiasaan menulis ini, siswa tidak hanya sekedar diberikan input motivasi pentingnya bahasa Inggris, namun siswa juga memerlukan arahan atau panduan dan teknik serta

sarana tertentu. Tanpa arahan dan panduan siswa kesulitan dalam menemukan cara melakukan pembiasaan.

Hal lain yang diperlukan dalam melakukan pembiasaan adalah teknik dan sarana pembelajaran. Untuk melaksanakan kegiatan pembiasaan menulis kalimat diperlukan sarana belajar yang didefinisikan oleh Roestiyah (2004: 166). Menurutnya sarana belajar adalah alat belajar yang dibutuhkan dalam proses belajar agar pencapaian tujuan belajar dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien. Dalam penelitian ini sarana yang diperlukan adalah buku harian yang diberi judul 'My English Property'. Buku ini diharapkan sangat membantu siswa untuk melakukan pembiasaan menggunakan kalimat bahasa Inggris untuk mengungkapkan gagasan atau pengalaman mereka. Menurut Mukminatien (2011) bahwa bahasa yang di dengar maupun dilihat oleh siswa di sekitar mereka merupakan hal penting di dalam sistem pembiasaan berbahasa ini (the acquisition system). Sesuai dengan pendapat ini, pembiasaan menulis kalimat bisa menjadi salah satu cara efektif bagi siswa untuk mengembangkan ketrampilan berbahasa.

Pendapat senada disampaikan oleh Gardner (2014). Dia menyatakan:

'Forming 'habit' defined as a learned process that generates automatic responses to contextual cues - has been suggested as a mechanism for behaviour maintenance, but few studies have applied habit theory to behaviour change.'

Pembiasaan merupakan proses belajar untuk memperoleh perubahan tingkah laku secara otomatis. Dalam kaitannya dengan belajar bahasa, pembiasaan diperlukan untuk memperoleh perubahan untuk bisa menjadi terampil berbahasa atau merespon dan mengungkapkan gagasan secara otomatis. Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, kegiatan menulis setiap hari dalam buku harian dilaksanakan untuk membiasakan siswa menyusun kalimat utk mengungkapkan ide dalam bahasa Inggris.

Setelah dilaksanakan kegiatan tersebut, berdasarkan survey yang dilakukan di awal dan di akhir kegiatan, frekuensi menulis meningkat. Hal ini sesuai dengan pernyataan Hedge (2014):

"Frequency has been accorded a high level of significance in English Language Teaching".

Sesuai dengan pendapat Hedge tersebut, nampak dari hasil kuesioner bahwa dengan kegiatan menulis dalam buku harian 'My English Property', siswa merasakan manfaatnya diantaranya adalah meningkatkan perbendaharaan kosakata dan membantu mereka untuk lebih terampil dalam membuat kalimat. Membuat kalimat jadi lebih mudah.

Menurut sebuah penelitian yang dilakukan oleh I.Zainab, GB Jaya dan dan L.P. Artini, dengan pembiasaan menulis Whatsapp Diary Writing, keterampilan menulis peserta didik meningkat. Para peneliti ini menyatakan bahwa menulis memerlukan waktu khusus yang tidak sebentar. Jika keterampilan berbicara bisa terjadi saat diskusi, presentasi atau tanya jawab, keterampilan menulis hanya bisa terjadi pada aktifitas-aktifitas yang memang dikhususkan untuk menulis. Oleh sebab itu, keterbatasan waktu untuk melatih peserta didik menulis Bahasa Inggris menjadi alasan utama yang menyebabkan peserta didik memiliki kemampuan rendah dalam menulis. Alasan lain penyebab rendahnya ketrampilan menulis juga karena rendahnya penguasaan bahasa Inggris, terutama rendahnya penguasaan kosakata dan ketrampilan menyusun kata menjadi kalimat. Dengan sering menulis, kosakata siswa akan meningkat dan ketrampilan menulis inipun akan meningkatkan penguasaan ketrampilan yang lainnya. Apabila siswa terampil berkomunikasi secara tertulis, mereka akan mudah berlatih untuk ketrampilan berkomunikasi secara lisan juga karena mereka akan memiliki kosakata yang cukup dan ketrampilan menyusun kalimat yang baik.

Akan tetapi, sebagian siswa masih belum membiasakan menulis dengan beberapa alasan diantaranya merasa membuat kalimat bahasa Inggris itu sulit atau ada pula yang merasa tidak

tahau apa yang akan ditulis. Permasalahan ini dikaji untuk kemudian menjadi bahan untuk memperbaiki kegiatan ini di waktu-waktu selanjutnya.

KESIMPULAN

Melalui penelitian yang diadakan, dapat diketahui bahwa banyak siswa yang belum terbiasa membuat kalimat kalimat sehari-hari. Melihat hal tersebut, maka siswa perlu diberikan arahan untuk menulis kalimat setiap hari mengingat perolehan bahasa adalah dari sering berlatih.

Setelah siswa diarahkan membuat buku harian dengan judul 'My English Property' mereka lebih sering menulis kalimat dan menemukan manfaatnya. Manfaat tersebut berupa penguasaan kosakata meningkat, merasa lebih mudah membuat kalimat, menghafal kata-kata secara tidak langsung lebih cepat dan ini membantu mereka untuk lebih mudah memahami bacaan. Dari sini bisa kita ketahui bahwa mengembangkan satu ketrampilan berbahasa misal 'menulis' bisa mengembangkan ketrampilan yang lain misal 'membaca'. Penguasaan kosakata tentu juga akan membantu siswa untuk terampil mendengar dan berbicara.

DAFTAR PUSTAKA

- Bourques, Marie-Nancy. 2006. E-pals to Motivate Students: How Fully Integrated Email Exchange Can Help Motivate Low-level Students. *The JALT CALL Journal*, Vol. 2(3): 15-28.
- Cahyono, B.Y. and Mukminatien, N. 2011. Techniques and Strategies to Enhance English Language Learning. Malang: State University of Malang Press.
- Chengyu Nan, 2018. Implications of Interrelationship among Four Language Skills for High School English Teaching, *Jurnal, Journal of Language Teaching and Research*, Vol. 9
- Deny Arnos Kwary (2006), *Creating a Technical Vocabulary Wordlist and Web-based Materials: The First Step for Teaching and Learning ESP*, Kwary Workshop Kate, Airlangga University
- Gardner, Benjamin. 2014. Putting Habit Into Practice, And Practice Into Habit: A Process Evaluation And Exploration Of The Acceptability Of A Habit-Based Dietary Behaviour Change Intervention. *International Journal of Behavioral Nutrition and Physical Activity* volume 11, Article number: 135 (2014)
- Hedge T, 2014. *Teaching and Learning in the Language Classroom*, Oxford the University Press
- I. Zainab, GB Jaya dan L.P. Artini (2020), Meningkatkan Ketrampilan Menulis Bahasa Inggris melalui Whatsapp Diary Writing, *Indonesian Gender and Society Journal*, Vol 1
- Jack Richard dan Theodore S Rodgers (2003), *Approaches and Methods in Language Teaching* Cambridge University Press
- Noels, K.A. (2001). New orientations in language learning motivation: Towards model of intrinsic, extrinsic, and integrative orientations and motivation. In Z. Dörnyei & R. Roestiyah. (2001). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sanjaya, Wina. (2010). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta : Prenada Media Group
- Ulfa, Risa Alfiah. 2017. Aktualisasi Pendidikan Al Quran melalui Kegiatan Habit Forming pada Anak Usia Dini TK Al-Kautsar Durisawo Ponorogo. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*. Vol. 3